

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE PENELITIAN DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam objek penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam model. Penelitian ini menggunakan variabel laten eksogen yaitu tingkat harga (X1), tingkat lingkungan perumahan (X2) dan tingkat religiositas (X3). Variabel laten endogen merupakan variabel yang kedudukannya dipengaruhi oleh variabel laten eksogen. Penelitian ini menggunakan variabel laten endogen keputusan pembelian (Y). Adapun subjek penelitian ini adalah konsumen muslim yang sudah membeli properti syariah tanpa bank di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada rentan waktu Agustus-Oktober 2020.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu kualitatif, kuantitatif, dan *mix method*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran & Bougie, 2017).

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian (*research design*) adalah rencana untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi yang dilaksanakan (Sekaran & Bougie, 2017). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian, atau situasi. Studi deskriptif ini membantu penulis untuk memahami jelas gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggambarkan tingkat harga (X1),

tingkat lingkungan perumahan (X2), tingkat religiositas (X3) dan keputusan pembelian (Y).

Kausalitas digunakan untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Kausalitas menurut (Sekaran & Bougie, 2017) digunakan untuk menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang menyebabkan masalah dengan kata lain agar mampu menyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y. Adapun dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh variabel tingkat harga (X1), tingkat lingkungan perumahan (X2), tingkat religiositas (X3) dan keputusan pembelian (Y).

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel yang digunakan yaitu tingkat harga (X1), tingkat lingkungan perumahan (X2), tingkat religiositas (X3), dan keputusan pembelian (Y).

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

| Variabel/Dimensi   | Indikator                                  | Ukuran  | Skala           |
|--|--|---|-----------------|
| Harga (X1)   |  |   |                 |
| Sejumlah uang yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu produk atau pelayanan (Kotler & Armstrong, 2018); (Indriastuty & Wibisono, 2016); (Anwar I. , 2015)   | 1. Kesesuaian harga dengan kualitas produk | 1. Tingkat kesesuaian harga dengan kualitas yang ada pada produk  | <i>Interval</i> |
|  | 2. Daya saing harga                        | 2. Tingkat daya saing dengan pesaing yang sejenis   |                 |
|  | 3. Memberikan harga tetap untuk cicilan    | 3. Tingkat harga yang diberikan untuk pembayaran secara cicil.  |                 |
| Lingkungan perumahan (X2)  |  |   |                 |
| Suatu kondisi fisik, kimia dan biologi di dalam rumah maupun di lingkungan rumah. Terdapat dua aspek dimensi yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik. | 1. Kondisi udara di perumahan              | 1. Tingkat kondisi udara yang baik di daerah perumahan Islam dengan adanya taman kecil di halaman rumah dan pepohonan di lingkungan perumahan | <i>Interval</i> |
|  | 2. Sarana dan prasarana                    | 2. Tersedianya sarana penunjang kebutuhan   |                 |

(Prihandoyo, Arrywibowo, & Awaliyah, 2015); (Maslucha, Luluk, & Fitriani, 2007);

- |   |  |
|---|--|
| <p>3. Kenyamanan lingkungan</p> <p>4. Keamanan perumahan</p> <p>5. Fasilitas penunjang ibadah</p> | <p>3. Menciptakan suasana islami dengan menyediakan <i>audio line</i> dengan memperdengarkan <i>murotal</i> menjelang <i>adzan</i> dan adanya kajian umum.</p> <p>4. Tingkat keamanan dengan menyediakan satpam, pos jaga dan CCTV</p> <p>5. Fasilitas yang menunjang ketaatan kepada Allah seperti masjid dan rumah <i>tahfidz</i>.</p> |
|---|--|

|  |   |  |                        |
|--|---|--|------------------------|
| <p>Religiositas (X3)<br/>Suatu kepercayaan keyakinan seseorang, seberapa jauh pengetahuan, seberapa tekun dalam ibadah dan dalam penghayatan agama yang dianut. (Pontoh &amp; Farid, 2015); (Fitriani, 2016); (Firmansyah, Purnamasari, &amp; Djakfar, 2019)</p> | <p>1. Keyakinan</p> <p>2. Pengetahuan agama</p> | <p>1. Kondisi di mana konsumen yakin akan transaksi pembelian rumah melalui properti syariah yang sudah sesuai dengan syariat agama.</p> <p>2. Seberapa jauh konsumen mengetahui tentang ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya.</p> | <p><i>Interval</i></p> |
|--|---|--|------------------------|

|   |   |   |                        |
|---|---|---|------------------------|
| <p>Keputusan Pembelian (Y)<br/>Suatu tahap pengambilan keputusan dalam membeli suatu produk atau pelayanan. (Tehuayo, 2018); (Tjiptono, 2014)</p> | <p>1. Pengenalan produk</p> <p>2. Pencarian informasi</p> | <p>1. Kondisi di mana developer properti syariah mengenalkan produknya kepada konsumen melalui iklan dan sosialisasi dengan developer properti syariah</p> <p>2. Sejauh mana konsumen mencari</p> | <p><i>Interval</i></p> |
|---|---|---|------------------------|

|                        |   |
|------------------------|---|
|                        | informasi melalui sumber pribadi dan pengalaman seseorang                                     |
| 3. Evaluasi alternatif | 3. Sejauh mana konsumen mengevaluasi dari segi manfaat dan pelayanan jasa                     |
| 4. Keputusan pembelian | 4. Tingkatan konsumen melakukan pembelian berdasarkan harga, lingkungan, tingkat religiositas |

---

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel) dan yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu konsumen muslim di Indonesia yang sudah membeli properti syariah tanpa bank. Sementara itu kriteria properti syariah yang dibutuhkan adalah properti syariah tanpa bank.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel itu sendiri terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih berdasarkan populasi (Sekaran & Bougie, 2017). Kemudian teknik penarikan sampel mengacu pada teknik *non-probabilty sampling* di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang/kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Adapun jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini artinya teknik dengan pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya pihak yang memilikinya, atau mereka memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan peneliti (Sekaran & Bougie, 2017).

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsumen merupakan orang yang sudah lunas membeli rumah pada properti syariah tanpa bank.

2. Konsumen merupakan orang yang sudah membeli rumah dalam tahap cicilan pada properti syariah tanpa bank.
3. Konsumen minimal berumur 21 tahun.

Dalam Penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui, untuk menentukan jumlah sampel penelitian dapat dihitung menggunakan rumus Tabachnick & Fidel (2013), yaitu:

$$N \geq 104 + m$$

Keterangan :

N = ukuran sampel,

m = jumlah variabel independen

Berdasarkan rumus tersebut maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$N \geq 104 + m$$

$$N \geq 104 + 3$$

$$N \geq 107$$

Menurut perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 107 responden, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 110 responden.

### **3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian (Indrawan, 2014). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner atau angket. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *google form* kemudian di sebar melalui sosial media. Pengukuran instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala *semantic differential*. Skala *semantic differential* menurut Copper & Schilinder (2006) adalah ukuran psikologi

yang digunakan dalam mengukur objek dengan menggunakan skala bipolar menggunakan *semantic differential scale* dalam menghasilkan data interval. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap dalam bentuk pilihan ganda atau *checklist*, tetapi tersusun dengan sebuah garis kontinum di mana nilai yang sangat negatif terletak di sebelah kiri sedangkan nilai yang sangat positif terletak di sebelah kanan atau juga dapat didefinisikan skala ini selalu menunjukkan keadaan yang bertentangan, misalnya: kosong – penuh, jelek – baik, bodoh – pintar dan sebagainya (Siregar, 2017).

Margono (2014) menyatakan bahwa pasangan kata sifat biasanya dipisahkan oleh 7 kategori respon yang merupakan unit yang sama sepanjang kata sifat yang berlawanan. Oleh karena itu, setiap ujung yang terdiri atas pernyataan bertolak belakang akan dipisahkan oleh satu garis kontinum yang berisi 7 buah angka, yaitu angka 1 hingga angka 7 dengan urutan dari kiri ke kanan.

Langkah selanjutnya ialah mengkategorikan setiap variabel sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk menjawab setiap rumusan hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Pengukuran Kategori**

| Skala   | Kategori |
|---|----------|
| $X > (\mu + 1,0\sigma)$                           | Tinggi   |
| $(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$ | Sedang   |
| $X < (\mu - 1,0\sigma)$                           | Rendah   |

*Sumber:* (Azwar, 2006)

Keterangan:

X = Skor Empiris

$\mu$  = Rata-rata teoretis (skor min + skor maks/2)

$\sigma$  = Simpangan baku teoretis (skor maks – skor min/6)

### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai data faktual atau opini yang berkaitan dengan data diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden (Anwar S. , 2009).

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2011).

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis data adalah interpretasi untuk penelitian yang bertujuan menjawab setiap pertanyaan penelitian dengan tujuan mengungkap fenomena sosial tertentu. Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama tentang bagaimana tingkat pengaruh harga, lingkungan dan religiositas terhadap keputusan pembelian, maka dijawab dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Studi deskriptif sering kali di desain untuk pengumpulan data kuantitatif seperti tingkat kepuasan, jumlah produksi, jumlah penjualan atau data demografi (Sekaran & Bougie, 2017).

Pada umumnya, prosedur atau tahapan yang dilakukan untuk mengelola datanya adalah sebagai berikut:

#### 1. *Editing* (Pemeriksaan)

Dalam proses *editing* dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah diisi oleh responden, pemeriksaan yang dilakukan ini berupa memeriksa kembali kelengkapan dan kejelasan pengisian angket secara keseluruhan.

#### 2. *Coding* (Proses Pemberian Identitas)

*Coding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori, yang biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

#### 3. *Scoring* (Proses Pemberian Angka)

*Scoring* yaitu pemberian skor untuk setiap opsi dari item yang dipilih oleh responden untuk menjawab pertanyaan kuesioner. Memberi skor dengan

menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala likert dengan bobot yang disesuaikan dengan kategori jawabannya.

#### 4. *Tabulating*

Tabulasi merupakan proses mengubah data dari instrumen pengumpulan data menjadi tabel-tabel data, di mana data tersebut hendak ditelaah atau diuji secara sistematis.

### **3.7.2 Teknik Analisis Kausalitas**

Studi kausal adalah inti dari pendekatan ilmiah untuk penelitian. Studi ini menguji tentang apakah satu variabel menyebabkan variabel yang lain berubah atau tidak. Dalam studi kausal (*causal study*), peneliti sendiri memiliki ketertarikan untuk menjelaskan satu atau lebih faktor yang menyebabkan masalah. Dapat diartikan bahwa maksud untuk melakukan studi kausal adalah agar mampu menyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y. Sehingga, jika variabel X dihilangkan atau diubah dengan cara tertentu, masalah Y terpecahkan (Sekaran & Bougie, 2017). Ada empat kondisi yang harus terpenuhi agar dapat menjelaskan cara menemukan hubungan kausal, berikut urutan kondisinya:

1. Variabel bebas dan terikat harus kovarians.
2. Variabel bebas (dianggap sebagai faktor kausal) harus mendahului variabel terikat.
3. Seharusnya tidak ada faktor lain yang menjadi kemungkinan penyebab perubahan dalam variabel terikat.
4. Dibutuhkan penjelasan logis (teori) dan hal tersebut seharusnya mengapa variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

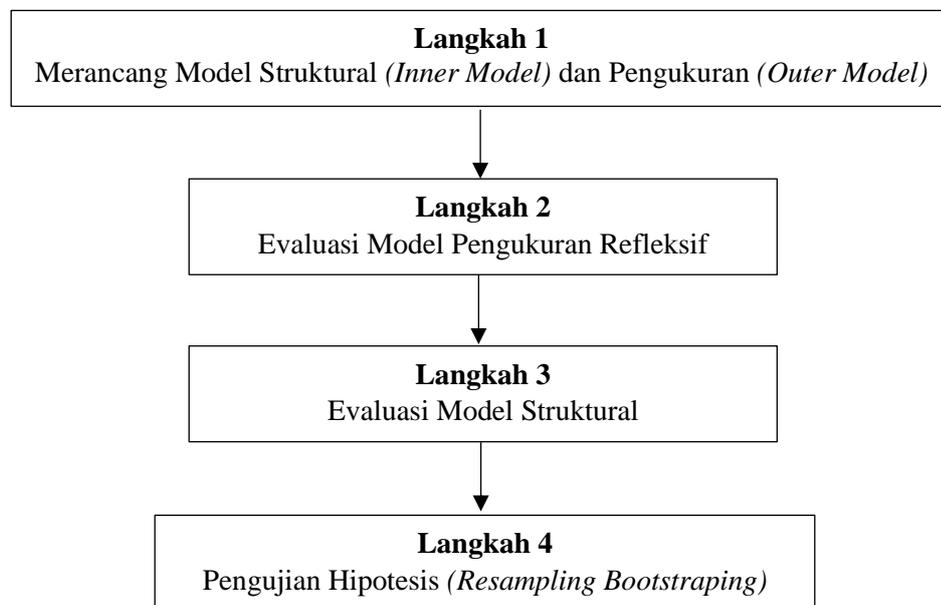
### **3.7.3 Analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)**

Analisis data merupakan tahapan selanjutnya setelah memperoleh data. Pada Tahap ini akan memperoleh kebenaran dari data yang ada, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Setelah mendapatkan jawaban dari para responden maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS).

PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) yang berbasis varian, secara simultan analisis ini dapat melakukan pengujian model, pengukuran

sekaligus juga pengujian model struktural. Dalam SEM-PLS Model pengukuran digunakan sebagai pengujian validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan sebagai pengujian kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Ghozali, 2014). PLS bertujuan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoretis di antara kedua variabel (*casual-predictive*) dalam situasi kompleksitas yang tinggi dengan dukungan teori yang rendah (Abdillah & Hartono, 2014).

Pengujian model struktural dalam PLS ini dilakukan dengan bantuan *software SmartPLS 3.2.7 for windows*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menggunakan metode PLS adalah sebagai berikut (Ghozali, 2014):



**Gambar 3.1**  
**Tahapan Pengujian PLS-SEM**

1. Merancang model struktural (*inner model*) dan pengukuran (*outter model*)  
*Inner model* yang disebut juga dengan *structural model*, *inner reaction* dan *substantive theory* berfungsi menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Model persamaan dari *inner model* adalah sebagai berikut:

$$D = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

$D$  menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen),  $\xi$  adalah vektor variabel laten eksogen,  $\zeta$  adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS mendesain model *recursive*, maka hubungannya antar variabel laten, setiap variabel laten dependen  $D$ , atau sering disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$D_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

$\beta_{ji}$  dan  $\gamma_{jb}$  merupakan koefisien jalur yang menghubungkan predictor endogen dan laten eksogen  $\xi$  dan  $D$  sepanjang *range*  $I$  dan  $b$ , dan  $\zeta_j$  adalah *inner residual variabel*.

Adapun variabel laten dalam penelitian ini yaitu perilaku konsumen dan keputusan pembelian, sedangkan untuk variabel laten eksogennya adalah harga, lingkungan dan religiositas.

Langkah selanjutnya ialah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner model* adalah merancang *outer model*. *Outer relation* atau *measurement model* adalah suatu model yang menunjukan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan ialah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

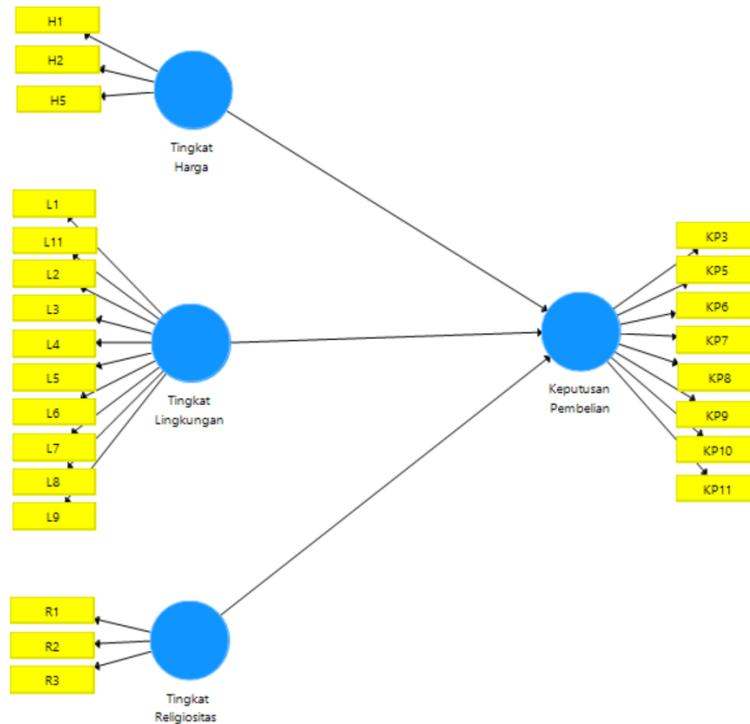
$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

$X$  dan  $Y$  dalam model tersebut adalah indikator atau manifes variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen,  $\xi$  dan  $\eta$ , sedangkan  $\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  adalah *matriks loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu,  $\epsilon_x$  dan  $\epsilon_y$  menggambarkan simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya, yang mana variabel endogen

keputusan pembelian properti syariah dibangun oleh delapan indikator (KP3, KP5, KP6, KP7, KP8, KP9, KP10, KP11), variabel eksogen tingkat pengaruh harga dibangun oleh tiga indikator (H1, H2, H5), variabel eksogen tingkat lingkungan dibangun oleh 10 indikator (L1, L2, L3, L4, L5, L6, L7, L8, L9, L11), variabel eksogen tingkat religiositas dibangun oleh tiga indikator (R1, R2, R3) Berikut adalah gambar rancangan model penelitian:



**Gambar 3.2**  
**Model Penelitian**

*Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS (Lampiran 5)*

2. Evaluasi model pengukuran refleksi

PLS tidak mengasumsi adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, sehingga teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak perlu dilakukan. Model pengukuran dengan indikator refleksif dievaluasi dengan cara *convergent* dan *discriminant validity* dari indikator dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan jika *measurement* yang digunakan itu layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan *reliable*). Sehingga dalam evaluasinya akan

menganalisis validitas, *reliabilitas* serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal berikut:

- a. *Convergent Validity* yaitu suatu model ukur dengan reflektif indikator yang dinilai dari korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin dikutip dalam (Ghozali, 2014) mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5-0,6 dianggap cukup baik.
  - b. *Discriminant Validity*, uji ini dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)*. Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.
  - c. *Average Variance Extracted (AVE)*, yaitu pengujian untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model reflektif. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.
  - d. *Composite Reliability*, pengujian ini dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* merupakan uji alternatif lain dari *cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach's alpha*.
3. Evaluasi model struktural

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square*

*test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter. Penjelasan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square* ( $R^2$ ) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”. Tujuan dari uji ini ialah untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya yaitu perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.
- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0.20 atau nilai VIF > 5 maka diduga terdapat multikolinearitas (Garson, 2016).
- c. Analisis  $F^2$  untuk *effect size* yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai  $F^2$  sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* yaitu analisis untuk mengukur seberapa baiknya nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Jika nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2)$$

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam *output* SmartPLS. Menurut Tenenhaus dalam (Hussein, 2015) kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang

dikategorikan kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times \sqrt{R^2}$$

4. Pengujian hipotesis (*resampling bootstrapping*)

Tahap selanjutnya pada pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka hipotesis diterima. Selain itu, untuk melihat uji hipotesis dalam PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *p-value*, apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan begitu pun sebaliknya (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017). Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya harga tidak berpengaruh positif terhadap keputusan.

$H_A : \beta > 0$ , artinya harga berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

b. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya lingkungan perumahan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

$H_A : \beta > 0$ , artinya lingkungan perumahan berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

c. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya religiositas tidak berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

$H_A : \beta > 0$ , artinya religiositas berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

Galuh Finna Wais Al Qorni, 2020

**KEPUTUSAN PEMBELIAN PROPERTI SYARIAH TANPA BANK: ANALISIS PENGARUH FAKTOR HARGA, LINGKUNGAN PERUMAHAN DAN RELIGIOSITAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpusatakaan.upi.edu](http://perpusatakaan.upi.edu)